Volume 7 Issue 3 (2023) Pages 3477-3485
**Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini**
ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

# Persepsi Orang Tua tentang Konsumsi *Junk Food* untuk Anak Usia Dini

**Lis Yulianti Syafrida Siregar[1]✉, Maulia Mutiara Siagian[1]**
Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Indonesia[(1)]
DOI: 10.31004/obsesi.v7i3.4638

## Abstrak
Kesehatan anak membutuhkan perhatian khusus dengan adanya peningkatan inovasi berbagai *junk food* yang mudah ditemukan. Jika konsumsi *junk food* tidak diperhatikan porsi dan frekuensinya dikhawatirkan dapat memberikan dampak negatif terhadap kesehatan anak. Tujuan penelitian yakni untuk mengetahui persepsi orang tua terhadap *junk food* dan upaya orang tua untuk meminimalisisr pengaruh *junk food*. Pendekatan penelitian dengan kualitatif menggunakan desain studi kasus yang melibatkan ibu dari tiga anak yang berumur 3-6 tahun. Data dikumpulkan menggunakan wawancara mendalam. Hasil penelitian ini memunculkan tiga tema utama yakni gambar konsumsi *junk food*, dampak *junk food* terhadap kesehatan anak, dan upaya orang tua untuk mengurangi *junk food*. Masing-masing tema akan dibahas secara lebih rinci dalam artikel ini. Implikasi hasil penelitian dapat digunakan sebagai informasi bagi orangtua akan bahaya pemberian *junk food* pada anak.

**Kata kunci:** *konsumsi produk limbah; kesehatan anak; fungsi kognitif; masalah perilaku; masa kanak-kanak.*

## Abstract
Children's health requires special attention with the increasing innovation of junk foods that are easy to find. If the consumption of junk food is not considered, the portion and frequency are feared to harm children's health. The research aimed to find out parents' perceptions of junk food and parents' efforts to minimize the influence of junk food. A qualitative research approach used a case study design involving mothers of three children aged 3-6 years. Data were collected using in-depth interviews. The results of this study give rise to three main themes, namely images of junk food consumption, the impact of junk food on children's health, and parents' efforts to reduce junk food. Each of these themes will be discussed in more detail in this article. The implications of the research results can be used as information for parents about the dangers of giving junk food to children.

**Keywords:** *consumption of waste products; child health; cognitive function; behavior problems; childhood*

Copyright (c) 2023 Lis Yulianti Syafrida Siregar, et al.

✉ Corresponding author : Lis Yulianti Syafrida Siregar
Email Address : lisyulilanti@iain-padangsidimpuan.ac.id (Padangsidimpuan, Indonesia)
Received 29 March 2023, Accepted 25 June 2023, Published 26 June 2023

DOI: 10.31004/obsesi.v7i3.4638

## Pendahuluan

Status kesehatan anak prasekolah saat ini terancam, karena setidaknya ada 41 juta anak di bawah usia 5 tahun yang kelebihan berat badan atau obesitas di dunia. Salah satu bukti nyata adalah adanya kenaikan tingkat obesitas anak usia 0–7 tahun di China yang mencapai angka 6% (Hu et al., 2020). Jumlah anak obesitas ini diperkirakan akan meningkat menjadi 6,64 juta pada tahun 2030 (Ma & Zhang, 2019). Kondisi ini diperjelas dengan adanya temuan bahwa sebagian besar kondisi kesehatan yang buruk disebabkan oleh gaya hidup anak prasekolah yang tidak sehat seperti menghabiskan 10 jam sehari di tempat duduk (Neshteruk et al., 2020). Selain itu, apa yang dikonsumsi anak berpengaruh terhadap kesehatan anak. Tingkat konsumsi makanan junk food dilaporkan telah meningkat dari waktu ke waktu, yang dapat dengan mudah diperoleh dan sangat digemari (Sumarni et al., 2016). Berdasarkan hasil observasi awal studi di kota Padangsidimpuan, banyak siswa sekolah dasar sejumlah 52,6% mengkonsumsi junk food lebih dari lima kali sehari, sementara 47,4% mengonsumsinya lebih dari dua kali. Hal ini disebabkan oleh banyaknya jumlah penjual makanan junk food di sekitaran tempat tinggal rumah dan sekolah. Terdapat lebih dari 15 restoran junk food di sisi jalan sekolah. Perkembangan dan kemajuan inforrmasi dan teknologi memiliki peranan bagi meningkatkan minat masyarakat dalam konsumsi junk food, termasuk tersedianya jasa pengiriman yang memudahkan orang-orang yang sibuk untuk mendapatkan junk food (Athavale et al., 2020).

Penjualan junk food melalui iklan di media sosial berperan pada peningkatan konsumsi junk food pada konsumen masyarakat, khususnya remaja dan anak-anak. Konsumen yang memiliki akses ke smartphone, lebih mudah terpapar iklan junk food (Munasiroh et al., 2019). Menurut American Institute of Medicine, anak-anak usia 2 hingga 11 tahun cenderung membeli junk food akibat iklan yang mereka lihat melalui berbagai media elektronik (Putri, 2014). Pembuangan sampah juga terjadi peningkatan akibat dari banyaknya masyarakat mengkonsumsi junk food terutama pada masyarakat perkotaan (Sitorus et al., 2020). Junk food memiliki pengertian berupa makanan rendah nutrisi. Kekurangan nutrisi pada junk food dapat mempengaruhi tingkat kecerdasan pendidikan anak. Makanan junk food tidak mencukupi minimal 5% dari kebutuhan gizi dan nutrisi per porsi, yang diperlukan bagi kebutuhan kesehatan fisik manusia. Junk food tinggi akan MSG (monosodium glutamat), gula, garam, lemak jenuh, pewarna antara lain tartrazine, dan bahan kimia tambahan lainnya tidak baik untuk kecerdasan jika dikonsumsi secara berlebihan (Rahayu & Munastiwi, 2019). Istilah junk food juga mencakup makanan kaleng dan beku yang rendah nutrisi serta makanan buatan sendiri seperti gorengan berupa ayam dan kentang, keripik, makanan berpesin yang dijual restoran cepat saji dan warung pinggir jalan saji (Bains & Rashid, 2013).

Kekurangan nutrisi dalam junk food dapat menyebabkan gangguan dan masalah dalam pendidikan, termasuk melemahnya kecerdasan anak. Tidak ada pemenuhan kebutuhan nutrisi harian pada junk food dan hal ini dapat mengakibatkan terjadi gangguan pada sistem kekebalan tubuh (Yetmi et al., 2021). Mengkonsumsi junk food dalam jangka panjang dapat mengakibatkan terjadinya resiko penyakit stroke, kolesterol, penyakit arteri dan resiko mengalami penyakit tekanan darah tinggi. Studi terdahulu juga melaporkan bahwa mengkonsumsi junk food berhubungan dengan depresi, stress, kecemasan, gangguan tidur, dan ketidakbahagiaan pada anak (Malmir et al., 2022). Berbagai kondisi dan permasalahan yang dotimbulkan akibat konsumsi junk food pada anak usia dini sangat bergantung pada sikap orang tua. Apa yang dikonsumsi anak ditentukan oleh orang tua. Mereka yang memegang kendali penuh terhadap pilihan makanan yang dikonsumsi anak setiap harinya. Seperti halnya yang diungkapkan oleh studi yang dilakukan oleh Karimi-Shahanjarini et al., (2012) bahwa kontrol orang tua yang baik secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi niat anak untuk mengonsumsi junk food. Temuan tersebut menekankan bahwa peran orang tua dalam pemilihan makanan menduduki peran krusial.

DOI: 10.31004/obsesi.v7i3.4638

Kajian mengenai persepsi orang tua terhadap junkfood bagi anak telah diungkap oleh berbagai artikel jurnal terdahulu. Berkaitan dengan adanya iklan tentang junkfood yang mereka peroleh dari berbagai media, orang tua menganggap bahwa iklan makanan memberikan efek negatif terhadap pola makan anak (Driessen et al., 2022). Orang tua harus memberikan kontrol lebih tinggi terhadpa efek yang diberikan iklan ini. Mereka yang biasanya memiliki berat badan normal dan jarang menonton televisi. Berbagai dampak kesehatan negatif ditimbulkan oleh konsumsi *junk food* seperti penyakit infeksi dan gigi berlubang, gangguan memori dan kesulitan berkonsentrasi, dan hiperaktivitas dikemukakan oleh orang tua yang memiliki anak berusia 3-6 tahun (Romadona et al., 2021). Orang tua juga mengungkapkan bahwa pemilihan makanan lebih didasarkan pada kenyamanan dan kenikmatan daripada harga. Rasa dan kenyamanan menjadi motivator utama dalam memilih makanan. Akan tetapi, kajian tentang upaya yang dilakukan orang tua untuk mengurangi dampak negatif *junk food* masih sangat terbatas terutama untuk anak usia dini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai persepsi orang tua tentang *junk food* dan dampak yang mereka perhatikan pada anak.

## Metodologi

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitiaf dengan desain studi kasus. Penggunaan metode dan desain studi kasus pada penelitian ini bermaksud untuk memahami dan menginterpretasi perilaku objek penelitian. Peneliti melakukan penelitian mulai 22 November hingga 13 Desember 2022. Penelitian dimulai dari tahap pendahuluan hingga pengumpulan data. Tiga ibu dari anak berusia 3 hingga 6 tahun berpartisipasi dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*indept interview*). Instrumen yang digunakan berupa pedoman wawancara.

Kriteria pemilihan partisipan adalah orang tua dengan anak yang sering mengkonsumsi *junk food* (melebihi lima kali dalam satu minggu). Kemudian, peneliti melakukan wawancara terstruktur atas persetujuan partisipan. Pengambilan data juga diperkuat dengan analisis dokumen yang berupa grafik yang diperoleh dari KMS (Kartu Menuju Sehat). Instruksi untuk wawancara dan observasi disusun dalam bentuk kuesioner dan checklist oleh peneliti. Setiap partisipan menjalani enam kali sesi wawancara dan observasi. Data yang berhasil dikumpulkan mencakup catatan wawancara secara verbal, catatan observasi, dan hasil analisis KMS menggunakan perhitungan skor BMI (Berat Badan (kg) dibagi tinggi badan $(cm)^2$). Adapun daftar partisipan dalam penelitian ini dijabarkan dalam Tabel 1.

**Tabel 1. Daftar Partisipan Penelitian**

| Kode | Nama Ibu | Nama Anak | Jenis Kelamin |
|---|---|---|---|
| Partisipan 1 | Juleha | Shofiya | P |
| Partisipan 2 | Siyah | Ikram | L |
| Partisipan 3 | Leni | Zahra | P |

Data yang telah dikumpulkan kemudian ditranskip untuk memudahkan proses analisis data. Teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber. Dari data wawancara yang telah ditranskip, peneliti mengidentifikasi beberapa aspek yang memiliki topik informasi yang sejenis. Pada akhirnya, topik yang sama dirangkum menjadi sebuah tema baru. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan metode Analisis Fenomenologis Interpretative (AFI) (Lihat Gambar 1).

DOI: 10.31004/obsesi.v7i3.4638

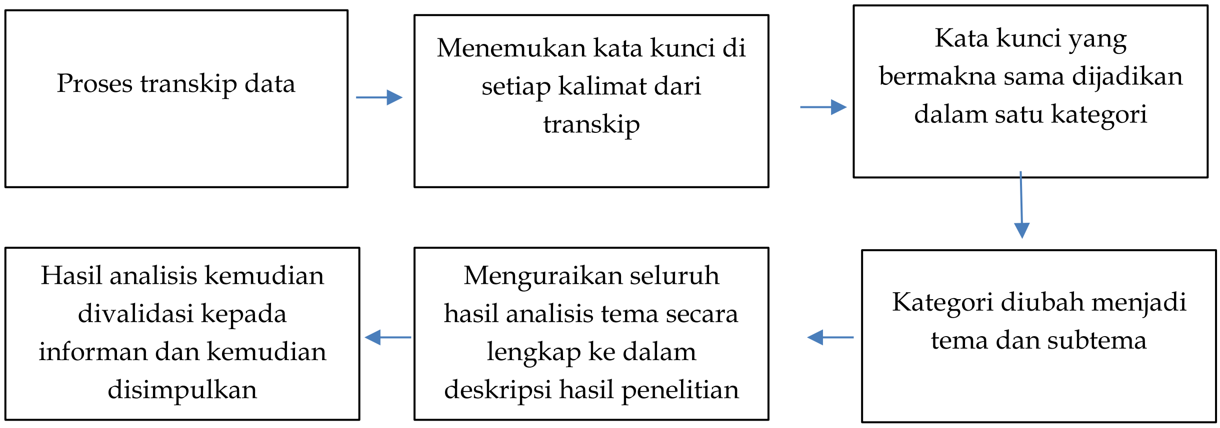


**Gambar 1. Teknik Analisis Data Penelitian**

## Hasil dan Pembahasan

Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat tiga tema utama yang dihasilkan dari pengambilan data. Tiga tema tersebut adalah gambar konsumsi *junk food*, dampak *junk food* terhadap kesehatan anak, dan upaya orang tua untuk mengurangi *junk food*. Uraian lengkap mengenai masing-masing tema akan dijabarkan di bawah ini.

### Gambaran Komsumsi *Junk Food* pada Anak

Berdasarkan hasil analisis data data diketahui bahwa tingkat konsumsi makanan *junk food* pada anak cukup tinggi yaitu sekitar 5 hingga 10 kali. Alasan di balik konsumsi makanan junk oleh anak-anak adalah karena mereka menikmati rasanya dan merasa tergantung pada makanan tersebut. Makanan *junk food* biasanya diperoleh oleh orang tua dari warung atau supermarket, lalu diolah di rumah sebagaimana diungkapkan oleh P1, P2, dan P3 berikut ini.

> *"Anak-anak sangat menyukai nunnget, sosis, dan ayam goreng ini. Sering mereka membeli dari supermarket dan menggorengnya sendiri bisa sampai tiga kali  membeli dalam seminggu". (P1).*

> *"ya, anak-anak menyukai suka sosis dan kentang goreng. Kebanyakan membeli di penjual kantin sekolah atau tepi jalan dekat sekolahr. Jika Anda membeli dari restoran mirip pizza, Anda tidak dapat membuat burger jenis ini sendiri. Setidaknya dua kali sebulan, apa yang Anda ingin anak Anda lakukan."(P2)*

> *"anak yang paling suka nugget, kentang goreng dan ayam goreng. Tapi jika menyangkut pizza atau hot dog, tidak jarang mereka dibeli setidaknya sebulan sekali". (P3)*

Merujuk pada Tabel 2 dapat dipahami bahwa konsumsi *junk food* pada anak termasuk tinggi karena dikonsumsi lebih dari 5 kali dalam seminggu. Hal ini didukung oleh studi terdahulu yang mengungkapkan bahwa sebanyak 44% dari 300 ibu dari memberikan *junk food* pada anak mereka yang masih berusia balita (Vakili et al., 2015). Data yang tertera pada Tabel 2 menunjukkan bahwa nugget, ayam goreng, sosis, dan kentang goreng menjadi beberapa jenis *junk food* yang sering dikonsumsi oleh anak. Studi terdahulu menambahkan bahwa keripik, cokleat, produk roti, minuman ringan, dan minuman manis menjadi beberapa *junk food* yang dimakan anak (Gupta et al., 2018). Mereka dapat mengkonsumsi dua atau lebih *junk food* dalam sehari. Lebih lanjut, studi terdahulu melaporkan bahwa *junk food* juga meliputi makanan berjenis gorengan, makanan bakaran, makanan pedas, makanan dan minuman yang terlalu manis dan banyak mengandung gula (Pebriani et al., 2022).

DOI: 10.31004/obsesi.v7i3.4638

**Tabel 2. Hasil Observasi dan Wawancara**

| Nama Anak | Jenis *Junk Food* | Prekuensi Komsumsi Perminggu | Kategori |
|---|---|---|---|
| **Shofiya** | Sosis | 2 | 43,6% |
| | Nugget | 2 | |
| | Ayam goreng | 3 | |
| **Ikram** | Nugget | 1 | 32,4% |
| | Ayam Goreng | 2 | |
| | Sosis | 3 | |
| | Kentang Goreng | 4 | |
| **Zahra** | Nugget | 1 | 24% |
| | Ayam Goreng | 2 | |
| | Kentang Goreng | 2 | |

Alasan makan *junk food* yang ditemukan dalam penelitian ini sesuai dengan pendapat Anshari (2019) bahwa alasan orang makan *junk food* karena tampilan dan rasanya yang digemari anak-anak. Orang tua juga melihat *junk food* sebagai alternatif lain dalam penyajian, sehingga sering kali menjadi opsi utama dalam menyajikan makanan sehari-hari bagi anak-anak (Mohiuddin, 2020). Hasil ini menambahkan temuan dari studi terdahulu yang mengungkapkan bahwa rasa lapar dan godaan menjadi alasan untuk makan *junk food* (Cleobury & Tapper, 2014). Makan makanan *junk food* juga dilaporkan sebagai pelarian karena mereka merasa bosan dan penuh tekanan. Namun alasan ini perlu diteliti lagi apakah sesuai jika untuk anak. Jenis makanan yang dikonsumsi anak-anak memiliki dampak signifikan pada perkembangan perilaku anak termasuk pada aspek kecerdasannya. Makanan yang kaya nutrisi dapat mendukung pertumbuhan dan perkembangan fungsi syaraf anak, termasuk fungsi kerja otak. Oleh karena itu, sangatlah urgen bagi orang tua memberikan makanan bergizi pada anak-anak dan mengawasi, mengontrol dan menghindari makanan *junk food.*

### Dampak *Junk Food* terhadap Kesehatan Menurut Persepsi Orang Tua

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan maka disimpulkan bahwa pandangan orang tua mengenai pengaruh *junk food* terhadap kesehatan fisik anak dapat berakibat pada kesehatan anak. Beberapa efek negatif terhadap kesehatan anak yaitu adanya risiko terhadap kesehatan seperti penyakit infeksi seperti sakit perut, masuk angin, flu, karies gigi, dan batuk sebagaimana diungkapkan oleh partisipan berikut ini.

> *"Kebanyakan sakit perut, masuk angin, flu atau infuluenza bahkan masuk angin, daya tahan tubuh sendiri melemah". (P1)*

> *"Dia mengalami buat air besar secara terus menerus,  masuk angin, dia juga punya dua karies. Ketika saya berumur empat tahun dan berobat ke dokter kurang dari sebulan sekali, saya merasa kurang sehat". (P2)*

> *"Sering mengeluh sakit pada perut,  gigi dan batuk yang terus-menerus merupakan gejala yang saya perhatikan timbul ketika anak saya mengkonsumsi junk food B." (P3)*

Kemudian berdasarkan pada analisis dokumen KMS anak, peneliti menemukan masalah terkait berat badan. Anka dari partisipan kedua terindikasi mengalami turun berat badan (*wasting*) dengan skor indeks massa tubuh (BMI) di bawah angka 18,5. Tabel 3 merupakan rangkuman dari hasil analisis dokumen. Apa yang diungkapkan oleh orang tua tentang efek negatif dari *junk food* merupakan pengalaman yang mereka temui selama mengasuh anak. Beberapa dampak negatif *junk food* terhadap kesehatan yang telah orang tua kemukakan senada dengan studi terdahulu. Bains & Rashid (2013) mengungkapkan bahwa

DOI: 10.31004/obsesi.v7i3.4638

orang tua sebenarnya menyadari jika anak-anak lebih beresiko terhadap berbagai penyakit seperti sakit perut dan kerusakan gigi akibat konsumsi *junk food*.

**Tabel 3. Skor BMI Anak**

| Nama Anak | TB/BB | SKOR BMI | Kategori |
|---|---|---|---|
| Shofiya | 90cm/17kg | 20.9 | Normal |
| Ikram | 100cm/16kg | 16 | Kurus |
| Zahra | 110cm/26kg | 21.4 | Normal |

Beberapa penyakit yang diungkapkan oleh partisipan disebabkan oleh daya tahan tubuh yang tidak maksimal karena asupan nutrisi yang kurang. Hal ini sejalan dengan pernyataan Imtihani & Noer (2013) yang menyatakan bahwa defisiensi nutrisi dapat menghambat fungsi sistem kekebalan tubuh secara optimal. Akibatnya, seseorang menjadi rentan terhadap diserang bakteri dan virus penyakit. Makanan cepat saji juga merupakan penyebab utama menghindari yang tepat nutrisi (Yahya et al., 2013). Orang lebih suka makanan cepat saji di tempat kerja mereka karena jadwal sibuk mereka. Lebih lanjut, *junk food* juga dapat menyebabkan kerusakan gigi akibat kandungan gula yang tinggi. Donat, es krim ckolat, adalah termasuk makanan manis yang dapat merusak gigi (Moss et al., 2015). Dampak negatif lain setelah mengkonsumsi *junk food* adalah terjadinya penurunan berat badan dan obesitas. Hal ini terjadi karena pemilihan makanan yang kurang bahkan tidak tepat (Hemmingsson, 2018). *Junk food* memiliki nilai gizi rendah dan tidak mampu memenuhi kebutuhan gizi harian tubuh. Kurangnya asupan gizi yang cukup baik dalam kualitas maupun kuantitas dapat menyebabkan penurunan berat badan yang berhubungan dengan kehilangan massa otot, nutrisi, dan vitamin yang dibutuhkan tubuh.

**Upaya Orang Tua untuk Mengurangi Konsumsi *Junk Food***

Berbagai cara dilakukan orang tua untuk mengurangi konsumsi *junk food*. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut. Pertama, menanamkan pada anak akan bahaya *junk food***.** Partisipan memahami bahwa *junk food* merupakan makanan yang tidak baik jika dikonsumsi terlalu sering sebagaimana diungkapkan oleh P1 beirkut ini.

> *"Saya suka diberi tahu betapa berbahayanya junk food. Alhamdulillah anak mau mendengarkan, meski terkadang masih bertanya." (P1)*

Anak diberikan penjelasan apa saja dampak negatif yang ditimbulkan karena mengkonsumsi *junk food*. Dampak yang disampaikan lebih ditekankan pada kesehatan fisik. Informasi tentang makanan sehat dan tidak sehat seperti *junk food* penting untuk membiasakan anak menjadi generasi yang sehat (Martony, 2020). Terbiasa mengkonsumsi makanan sehat dapat memberikan dampak yang positif ketika dewasa kelas. Sedangkan makanan yang tidak sehat dan seimbang mengancam kesehatan anak (Rosidin et al., 2019). Oleh karena itu, ketika memberikan nasihat kepada anak tentang bahaya *junk food* perlu menggunakan kalimat yang sederhana dan mudah dipahami oleh anak (Tanjaya & Anggrianto, 2021).

Kedua, memasak makanan sehat. Memasak makanan sendiri di rumah bagi orang tua menjadi sebuah pilihan daripada membeli di luar. Semua partisipan menyatakan bahwa mereka hampir setiap hari menyiapkan makanan kesukaan anaknya di rumah, seperti sayur sop, bayam, dan omelette. Upaya kedua ini dapat mengurangi konsumsi *junk food* pada anak secara efektif. Orangtua membiasakan anak makan menu makanan keluarga. Apa yang ibu masak, itulah yang akan anak makan. Meminimalisir kesempatan bagi anak untuk memilih makanan sejak dini menjauhkan anak menjadi pribadi yang pilih-pilih makanan (*picky eater).* Selain itu, memasak makanan sendiri juga terjamin kebersihan dan kesehatannya dengan harga yang terjangkau (Musa & Sri Nurhayati, 2020).

DOI: 10.31004/obsesi.v7i3.4638

Ketiga, membiasakan anak untuk mengkonsumsi sayuran dan buah. Untuk menjaga kesehatan tubuh, orang tua berupaya membiasakan anak-anak agar mengonsumsi sayuran dan buah-buahan. Meskipun anak-anak dari dua partisipan awal tidak menyukai sayuran, mereka tetap diberikan sayuran dan buah. Senada dengan hasil studi terdahulu yang mengungkapkan bahwa orangtua mengolah sayuran dan buah-buahan menjadi hidangan yang menarik, seperti membuat bola nasi dengan isian sayuran, salad sayur, pudding buah, dan sebagainya (Imtihani & Noer, 2013). Sayuran dan buah-buahan dapat diberikan sekitar 3 hingga 4 kali dalam seminggu. Keempat, membatasi konsumsi *junk food*. Meskipun terkadang sulit untuk mengontrol asupan *junk food* anak karena anak-anak akan menangis dan seringkali menolak makan jika tidak diberikan *junk food* (Karmilasari et al., 2022), orangtua seharusnya memiliki kontrol yang tegas. Jika tidak, maka biasanya orang tua mengikuti keinginan anak (Bains & Rashid, 2013).

Informasi tentang apakah memberikan *junk food* merupakan hal yang biasa atau seharusnya dihindari belum diulas secara lebih rinci dalam penelitian ini. *Background* pendidikan orangtua, pekerjaan, dan jumlah waktu bersama dengan anak dapat menjadi tinjauan yang dapat memberikan informasi beragam dan mendalam. Selain itu, apakah orangtua yang terlibat dalam penelitian ini belum diketahui apakah sudah memiliki wawasan tentang berbagai jenis *junk food*. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat manambahkan informasi tentang pemahaman orangtua berkaitan dengan *junk food*.

## Simpulan

Orang tua memahami bahwa *junk food* memberikan dampak negatif terhadap anak. Berbagai kondisi yang ditemui orangtua mendorong mereka tetap memberikan *junk food* pada anak. Meskipun demikian, mereka tetap mengimbangi pemberian *junk food* dengan makanan yang sehat dengan cara memasak makanan sendiri dan tetap memperhatikan pemberian sayur dan buah. Implikasi hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi bagi orangtua akan bahaya pemberian *junk food* pada anak. Penelitian selanjutnya juga dapat memperhatikan kelemahan penelitian ini untuk memperdalam informasi.

## Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terimakasih kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad yang telah memberikan dukungan dan bimbingan sehingga artikel ini dapat selesai dan memberikan manfaat kepada masyarakat secara luas. Terima kasih juga kami ucapkan kepada prodi PIAUD Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad yang telah memberikan kesempatan kepada kami penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.

## Daftar Pustaka

Anshari, Z. (2019). Gambaran Pengetahuan , Sikap, dan Tindakan Pelajar Tentang Makanan Cepat Saji (Fast Food) di Mts Al-Manar Medan. *Best Journal (Biology Education, Sains and Technology)*, *2*(1), 46–52. https://doi.org/10.30743/best.v2i1.1776

Athavale, P., Khadka, N., Roy, S., Mukherjee, P., Mohan, D. C., Turton, B., & Sokal-Gutierrez, K. (2020). Early childhood junk food consumption, severe dental caries, and undernutrition: A mixed-methods study from mumbai, india. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, *17*(22), 1–17. https://doi.org/10.3390/ijerph17228629

Bains, A., & Rashid, M. A. (2013). Junk food and heart disease: The missing tooth. *Journal of the Royal Society of Medicine*, *106*(12), 472–473. https://doi.org/10.1177/0141076813512297

Cleobury, L., & Tapper, K. (2014). Reasons for eating "unhealthy" snacks in overweight and obese males and females. *Journal of Human Nutrition and Dietetics*, *27*(4), 333–341. https://doi.org/10.1111/jhn.12169

Driessen, C., Kelly, B., Sing, F., & Backholer, K. (2022). Parents' Perceptions of Children's

DOI: 10.31004/obsesi.v7i3.4638

Exposure to Unhealthy Food Marketing: a Narrative Review of the Literature. *Current Nutrition Reports*, *11*(1), 9–18. https://doi.org/10.1007/s13668-021-00390-0

Gupta, A., Kapil, U., & Sing, G. (2018). Consumption of Junk Foods by School - aged Children in Rural. *Indian Journal of Public Health*, *March*, 2018–2020. https://doi.org/10.4103/ijph.IJPH

Hemmingsson, E. (2018). Early Childhood Obesity Risk Factors: Socioeconomic Adversity, Family Dysfunction, Offspring Distress, and Junk Food Self-Medication. *Current Obesity Reports*, *7*(2), 204–209. https://doi.org/10.1007/s13679-018-0310-2

Hu, H., Wu, T., Fan, L., Zuo, K., Chen, L., Zhang, J., & Zhao, X. (2020). Knowledge of child health and affecting factors among preschool teachers: A cross-sectional study in Chongqing, China. *Risk Management and Healthcare Policy*, *13*, 2515–2524. https://doi.org/10.2147/RMHP.S280214

Imtihani, T. R., & Noer, E. R. (2013). Hubungan Pengetahuan, Uang Saku, Dan Peer Group Dengan Frekuensi Konsumsi Makanan Cepat Saji Pada Remaja Putri. *Journal of Nutrition College*, *2*(1), 162–169. https://doi.org/10.14710/jnc.v2i1.2112

Karimi-Shahanjarini, A., Rashidian, A., Majdzadeh, R., Omidvar, N., Tabatabai, M. G., & Shojaeezadeh, D. (2012). Parental Control and Junk-Food Consumption: A Mediating and Moderating Effect Analysis. *Journal of Applied Social Psychology*, *42*(5), 1241–1265. https://doi.org/10.1111/j.1559-1816.2011.00885.x

Karmilasari, K., Rahman, M. A., & Suriah, S. (2022). Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Konsumsi Junk Food Pada Anak Balita (Prasekolah). *Hasanuddin Journal of Public Health*, *3*(3), 283–291. https://doi.org/10.30597/hjph.v3i3.20826

MA, G., & ZHANG, M. (2019). Childhood obesity in China: Challenges and opportunities. *Annals of Nutrition and Metabolism*, *75*(3), 8. https://asef.org/wp-content/uploads/2022/02/ASEFSU23_Background-Paper_Childhood-Obesity-in-China-and-Beijing.pdf

Malmir, H., Mahdavi, F. S., Ejtahed, H. S., & Kazemian, E., Chaharrahi, A., Mohammadian Khonsari, N., ... & Qorbani, M. (2022). Junk food consumption and psychological distress in children and adolescents: a systematic review and meta-analysis. *Nutritional Neuroscience*, 1–21. https://10.1080/1028415X.2022.2094856

Martony, O. (2020). Junk Food Makanan Favorit Dan Dampaknya Terhadap Tumbuh Kembang Anak Dan Remaja. *Journal of Chemical Information and Modeling*, *53*(9), 1689–1699. https://doi.org/10.33758/mbi.v13i4.641

Moss, B., Harper, H., & Silburn, S. (2015). Strengthening Aboriginal child development in central Australia through a universal preschool readiness program. *Australasian Journal of Early Childhood*, *40*(4), 13–20. https://journals.sagepub.com/doi/10.1177/183693911504000403

Munasiroh, D., Nurawali, D. O., Rahmah, D. A., Suhailah, F., & Yusup, I. R. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Konsumsi Makanan Cepat Saji (Fast Food) Pada Mahasiswa. *An-Nadaa: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, *6*(2). https://doi.org/10.31602/ann.v6i2.2681

Musa, S., & Sri Nurhayati. (2020). Understanding Parental Health Literacy for Clean and Healthy Behavior in Early Childhood During the Covid-19 Pandemic. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, *14*(2), 352–360. https://doi.org/10.21009/jpud.142.13

Neshteruk, C. D., Mazzucca, S., Vaughn, A. E., Jones, D. J., & Ward, D. S. (2020). Identifying patterns of physical activity and screen time parenting practices and associations with preschool children's physical activity and adiposity. *Preventive Medicine Reports*, *18*, 101068. https://doi.org/10.1016/j.pmedr.2020.101068

Pebriani, L., Frethernety, A., & Trinovita, E. (2022). Studi Literatur: Pengaruh Konsumsi Junk Food terhadap Obesitas. *Jurnal Surya Medika*, *8*(2), 270–280. https://doi.org/10.33084/jsm.v8i2.3103

Putri, I. W. (2014). Dampak Fast Food Advertising Terhadap Perilaku Konsumtif Anak-Anak.

*Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Ma Chun*, 1–9.

Rahayu, N., & Munastiwi, E. (2019). Manajemen Makanan Sehat di PAUD. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, *3*(2), 65–80. https://doi.org/10.14421/jga.2018.32-01

Romadona, N. F., Aini, S. N., & Gustiana, A. D. (2021). Persepsi Orang Tua Mengenai Junk Food dan Dampaknya terhadap Kesehatan, Fungsi Kognitif, dan Masalah Perilaku Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(3), 1357–1368. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1723

Rosidin, U., Sumarni, N., & Suhendar, I. (2019). Penyuluhan tentang Aktifitas Fisik dalam Peningkatan Status Kesehatan. *Media Karya Kesehatan*, *2*(2), 108–118. https://doi.org/10.24198/mkk.v2i2.22574

Sitorus, C. E., Mayulu, N., & Wantania, J. (2020). Hubungan Konsumsi Fast Food, Makanan/ Minuman Manis dan Aktifitas Fisik Dengan Kadar Gula Darah Dan Status Gizi Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi. *Journal of Public Health and Community Medicine*, *1*(4), 10–17. https://doi.org/10.35801/ijphcm.1.4.2020.31025

Sumarni, R., Sampurno, E., & Aprilia, V. (2016). Konsumsi Junk Food dan Hipertensi pada Lansia di Kecamatan Kasihan, Bantul, YogyakartaKasihan,. *Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia*, *3*(2), 59. https://doi.org/10.21927/jnki.2015.3(2).59-63

Tanjaya, D., & Anggrianto, C. (2021). Tren Eating Out, Kegiatan Memasak, Dan Hubungannya Dalam Menunjang Pola Hidup Sehat. *Jurnal VICIDI*, *11*(2), 43–51. https://doi.org/10.37715/vicidi.v11i2.2393

Vakili, R., Kiani, M. A., Saeidi, M., Hoseini, B. L., & Anbarani, M. A. (2015). Junk food consumption and effects on growth status among children aged 6-24 months in Mashhad, Northeastern Iran. *International Journal of Pediatrics*, *3*(4), 817–822. https://doi.org/10.22038/ijp.2015.4637

Yahya, F., Zafar, R., & Shafiq, S. (2013). Trend of Fast Food Consumption and its Effect on Pakistani Society. *Food Science and Quality Management*, *6088*, 1–8. http://iiste.org/Journals/index.php/FSQM/article/view/3950

Yetmi, F., Harahap, F. S. D., & Lestari, W. (2021). Analisis Faktor yang Memengaruhi Konsumsi Fast Food pada Siswa di SMA Cerdas Bangsa Kabupaten Deli Serdang Tahun 2020. *Jurnal Hasil Penelitian Mahasiswa*, *6* no *1*(1), 1–23. https://doi.org/10.32923/stu.v6i1.2021